



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 17 Juli 2019

Halaman: 14

▶ MASALAH PEMBANGUNAN

Warga Bertekad Jadi "Polisi"

JOGJA—Upaya sejumlah warga Terban, Kecamatan Gondokusuman menjegal proyek pembangunan apartemen Dhika Universe memang telah gagal. Meski begitu warga bertekad terus mengawal proses pembangunan apartemen tersebut.

Lugas Suberkah
lugas@harianjogja.com

Salah satu warga RT 01/RW 01, Terban, Tulus Wardaya, mengatakan setelah apartemen dibangun, ia akan mengawal keberadaan apartemen dan dampaknya bagi lingkungan. "Sekarang kami jadi polisi, seharusnya ini tanggung jawab mereka [warga] yang setuju [pembangunan], karena kami sudah berusaha mencegah," ujarnya, Selasa (16/7).
Dia menegaskan proses pembangunan apartemen tersebut cukup mengganggu

apartemen setinggi 32 meter dengan sekitar 500 kamar di dalamnya tersebut mengatakan selama proses pembangunan, rumahnya terdampak langsung, mulai dari banyaknya debu masuk rumah, suara bising sampai larut malam, hingga tanah yang ambles di area parkir rumahnya.

Selain itu, keberadaan proyek juga berimbas pada pendapatannya sebagai pemilik kamar indekos. Lantaran tak betah akibat suara bising proyek itu, jumlah penghuni kamar indekos miliknya terus berkurang. "Biasanya ada 14 orang, sekarang tinggal tujuh. Saat ini sudah masuk tahun ajaran baru, tapi belum ada tambahan juga," kata dia.

Sayangnya, tak ada satupun pihak dari pelaksanaan proyek Dhika Universe yang bersedia berkomentar soal keluhan warga tersebut.

Konflik Sosial
Sementara terkait dengan keluhan soal beroperasinya pembangunan sampai malam, Wakil Wali Kota, Heroe Puerwadi, mengaku pihaknya telah berkoordinasi dengan Dinas

Proses pembangunan apartemen Dhika Universe dinilai cukup mengganggu warga.

Warga penolak apartemen bertekad mengawal proses pembangunan apartemen di wilayah mereka.

warga. Mulai dari debu yang ditimbulkan, tanah ambles di salah satu rumah warga, hingga operasional pembangunan yang berjalan siang dan malam sehingga mengganggu aktivitas serta istirahat warga.

"Lagipula proses perizinan pembangunan itu kan tidak melibatkan seluruh warga, gangguan yang ditimbulkan selama proses pembangunan hingga dampak sosial dan ekologis jangka panjang jadi alasan kami tetap menolak sampai sekarang," ucap dia.

Salah satu warga, Yulia yang rumahnya berbatasan langsung dengan lokasi proyek apartemen

Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja dan pengembang, agar ikut memperhatikan persoalan yang berdampak ke warga di sekitarnya.

"Apapun yang terjadi, pembangunan jangan sampai menimbulkan ketidaknyamanan. Saya sudah minta pengembang untuk lebih memperhatikan kebutuhan warga. Supaya paling tidak, tidak ada konflik sosial," katanya.

Seperti diketahui, proyek apartemen yang kali pertama bernama Taman Melati Sardjito itu dilakukan pada pertengahan 2014 lalu. Ketika itu berkas perizinan proyek itu memang bermasalah sejak. Ketika disidangkan pada 2016, dokumen AMDAL Taman Melati Sardjito dinyatakan tidak lolos.

Setahun berikutnya, pelaksana proyek kembali datang melakukan sosialisasi dengan nama baru, yakni Dhika Universe. Pada Maret 2018, sidang AMDAL kembali digelar. Dalam sidang yang kedua itu yang tidak menghadirkan warga penolak, dokumen AMDAL Dhika Universe dinyatakan lolos dengan revisi.

- Din. PUPKP
 - Din. PM dan Perizin
 - Kec. Gondokusuman
 - Kel. Terban

✓ Netral
 ✓ Segera

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Kepala
 Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Terban			
3. Dinas PUPKP			
4. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

